

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Bunawan (2000:33) bahasa merupakan media yang memungkinkan seseorang menyampaikan pikirannya kepada orang lain, mengidentifikasi perasaannya yang paling dalam. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan berbahasa merupakan aspek penting yang dapat menunjang seseorang untuk berinteraksi dengan sekelilingnya tidak terkecuali bagi siswa tunarungu. Meskipun siswa tunarungu mengalami hambatan pendengaran, bukan berarti kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar tidak bisa dimiliki. Hanya saja karena dampak dari hambatan pendengaran yang dimiliki menyebabkan siswa sulit untuk memperoleh bahasa.

Dampak dari kesulitan berbahasa tersebut berpengaruh juga terhadap aspek-aspek bahasa, salah satunya kemampuan membaca. Abdurrahman (1999: 182) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, maka ketika seseorang mengalami hambatan dalam berbahasa tidak menutup kemungkinan kemampuan membaca orang tersebut juga terhambat. Membaca itu sendiri merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang mencakup aktivitas fisik dan mental (Abdurrahman, 1999:200). Untuk dapat menguasai kemampuan membaca yang baik dibutuhkan latihan yang terus menerus agar informasi yang diterima menyeluruh. Itu sebabnya anak-anak usia sekolah dasar sudah dilatih untuk belajar membaca agar terbiasa dan mudah untuk menyerap informasi yang akan didapatkannya di kemudian hari. Agar dapat memahami materi pelajaran yang diberikan di sekolah, maka anak harus memiliki kemampuan membaca pemahaman.

Hal tersebut juga berlaku pada siswa tunarungu, dimana kemampuan membaca merupakan aspek yang harus dimiliki oleh mereka untuk mendapatkan informasi dari kegiatan belajar yang sudah diberikan di sekolah. Hanya saja kondisi siswa tunarungu yang mengalami hambatan dalam berbahasa menyebabkan mereka sulit untuk dapat memahami isi bacaan walaupun terdapat beberapa siswa tunarungu yang sudah dapat membaca secara teknis. Kondisi di atas menunjukkan kebutuhan siswa tunarungu dalam memahami isi bacaan merupakan sebuah kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang harus dipenuhi karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah menggunakan kemampuan membaca pemahaman, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu kita juga bisa melihat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk anak kelas 5 SDLB B (2006: 85) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada SK dan KD tersebut terdapat kegiatan membaca yang di dalamnya terdapat kegiatan memahami cerita anak dan diharapkan anak dapat menjawab pertanyaan terhadap isi cerita.

Kondisi di lapangan pun menunjukkan bahwa masih banyak anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan di sekolah. Pendapat tersebut dibuktikan dengan pernah diadakannya penelitian yang di lakukan oleh C. Susila Yuwati (Bunawan, 2000: 52) pada tahun 1998 dengan membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dari beberapa SDLB di Jakarta dengan siswa SD yang sama-sama duduk di kelas VI. Ternyata tingkat pemahaman membaca siswa tunarungu kelas VI SDLB berada jauh di bawah kemampuan siswa kelas VI SD. Nilai rata-rata siswa SDLB adalah 25,7 dibandingkan dengan nilai anak SD sebesar 68,28, bahkan mereka masih ketinggalan dari siswa SD kelas IV yang memperoleh nilai rata-rata 46,96.

Rendahnya hasil dari kemampuan membaca anak tunarungu tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu berkaitan dengan kesiapan mental anak, motivasi dalam membaca, atau bahkan berkaitan dengan konten bacaan yang diberikan. Terlepas dari berbagai faktor-faktor tersebut saat ini sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan membaca pemahaman bagi anak tunarungu dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, media, dan metode. Hal

tersebut menunjukkan bahwa permasalahan membaca pemahaman anak tunarungu memerlukan perhatian yang khusus, meskipun hasil dari penelitian tersebut belum bisa sepenuhnya dijadikan rujukan utama karena penelitian yang dilakukan masih bersifat individual.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang membaca pemahaman di SLB N Cicendo pada siswa tunarungu kelas V SDLB, dimana kondisi siswa yang duduk di kelas V sudah harus memiliki kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan tuntutan dari kurikulum. Hasil observasi penulis yang dilakukan pada siswa kelas V SDLB dapat terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih mengalami kesulitan, contohnya pada saat siswa harus menjawab pertanyaan dari isi bacaan, mengemukakan atau menjelaskan kembali isi bacaan.

Untuk membantu siswa tunarungu memahami isi bacaan dari materi yang diberikan, perlu adanya metode yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu metode alternatif yang digunakan untuk membantu anak dalam membaca pemahaman yaitu Metode PQRST yang pertama kali diperkenalkan oleh El Thomas dan Ha Robinson pada tahun 1970 (Wilson, 2009 : 82). Secara garis besar metode ini merupakan salah satu metode dalam membaca teks bacaan terutama untuk kepentingan belajar, yang merupakan singkatan dari inti kegiatan *Preview, Question, Read, Summerize, Test* (PQRST).

Prosedur metode PQRST dilaksanakan secara sistematis serta hampir pada setiap tahapannya dibuat untuk membangkitkan pemahaman awal anak sebelum masuk kepada isi bacaan, hal itu akan membantu siswa tunarungu dalam membangun konsep awal terhadap materi yang dibaca dan membuat ingatan terhadap isi materi tersimpan lebih lama. Meskipun pada dasarnya metode PQRST ini diperuntukkan bagi siswa pada umumnya, akan tetapi langkah-langkah di dalamnya dapat diterapkan untuk pembelajaran bagi siswa tunarungu. Maka dari itu prosedur pelaksanaan Metode PQRST yang akan digunakan oleh peneliti akan lebih disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak tunarungu, meskipun tidak mengubah substansi dari langkah-langkah yang terdapat dalam metode PQRST.

Aini Qurrotullain, 2013

Penggunaan Metode Preview, Resd, Summarre, Test (PQRST) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas dasar inilah, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bermaksud untuk membuktikan bahwa melalui metode PQRST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu di SLB N Cicendo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kemampuan berbahasa anak tunarungu akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya. Ketika anak mengalami hambatan dalam berbahasa maka secara tidak langsung anak akan mengalami hambatan terhadap kemampuan membacanya.
- b. Media pembelajaran dan metode pengajaran guru yang masih mengutamakan metode ceramah menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan
- c. Sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu sehingga kurang teroptimisasinya kemampuan siswa tunarungu dalam membaca.
- d. Dibutuhkannya metode yang diadaptasikan bagi anak tunarungu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa tunarungu dalam meningkatkan kemampuan membaca, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Metode PQRST sebagai metode mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunarungu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan

Metode *Preview, Question, Review, Summerize, Test* (PQRST) meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang metode PQRST yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunarungu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu agar permasalahan dalam kemampuan membaca pada siswa tunarungu di kelas V SDLB Negeri Cicendo Bandung dapat teratasi dengan menggunakan Metode PQRST.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat/kegunaan secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

a. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bagi para pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunarungu dengan Metode PQRST.

b. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran dan pengenalan mengenai Metode PQRST sebagai salah satu alternatif metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunarungu.